

Responden dengan pengalaman kerja 1 – 2 tahun berjumlah 67 atau 46,2% dari total responden. Terdapat 45,5% responden memiliki pengalaman kerja 3 – 4 tahun dan 8,3% responden berpengalaman > 4 tahun. Sebagian besar responden tidak memiliki gelar profesional dengan jumlah 115 atau 79,3%. Responden bergelar CPA sebesar 3,4%, dengan gelar sarjana sebesar 15,2% dan 2,1% responden memiliki gelar lain selain CPA dan sarjana.

Penelitian ini memiliki variabel dependen atau bebas yakni efektivitas fungsi audit internal dan variabel independen yang terdiri dari beberapa variabel yakni jarak kekuasaan (*power distance*), penghindaran ketidakpastian (*uncertainty avoidance*), kolektivisme dan maskulinitas.

Tabel 4.3

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Efektivitas Fungsi Audit Internal	141	0.00	1.00	0.5065	0.50011
Jarak Kekuasaan	141	1.00	7.00	3.5291	1.63574
Penghindaran Ketidakpastiaan	141	1.00	7.00	4.5801	1.52616
Individualisme vs Kolektivisme	141	1.00	7.00	4.4515	1.63451
Maskulinitas vs Feminitas	141	1.00	7.00	3.8635	1.56249

Sumber: Data Primer diolah (2018)

Nilai rata-rata variabel efektivitas fungsi audit internal sebesar 0,5065 yang tercantum dalam Tabel 4.3 menjelaskan akan kurang adanya dukungan dari manajer, standar yang berlaku, kesempatan mutasi atau promosi, karyawan dengan pendidikan tinggi dan sistem komputer dalam audit internal. Nilai standar deviasi sebesar 0,50011 menunjukkan bahwa penyebaran atau variasi data cukup

tinggi. Penyebaran atau variasi data dikatakan tinggi jika nilai standar deviasi melebihi 33% dari nilai rata-rata (Santoso, 2011).

Variabel jarak kekuasaan (*power distance*) dengan nilai rata-rata sebesar 3,5291 menjelaskan akan komunikasi antara atasan dan bawahan yang kurang baik dan sebagian keputusan diambil oleh atasan tanpa kerja sama dengan bawahan. Standar deviasi bernilai 1,63574 yang jauh diatas 33% dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran atau variasi data dalam variabel ini cukup tinggi.

Pada variabel penghindaran kepastiaan (*uncertainty avoidance*) nilai rata-rata sebesar 4,5801 menjelaskan bahwa standar operasional prosedur (SOP) merupakan hal yang penting dan dibutuhkan oleh karyawan dalam beraktivitas kerja. Nilai standar deviasi sebesar 1,52616 dimana melebihi 33% dari nilai rata-rata menjelaskan bahwa variasi data cukup tersebar atau bervariasi.

Variabel kolektivisme dengan nilai rata-rata sebesar 4,4515 menjelaskan bahwa nilai kesetiaan, kesejahteraan, kesuksesan terhadap kelompok lebih diutamakan atau lebih penting jika dibandingkan dengan kepentingan pribadi atau ambisi pribadi. Nilai standar deviasi sebesar 1,63451 dimana jauh melebihi 33% nilai rata-rata maka dapat disimpulkan bahwa variasi data cukup tersebar atau banyak.

Berdasarkan nilai rata-rata yang sebesar 3,8635 pada variabel maskulinitas menunjukkan bahwa pandangan yang menganggap pria lebih kompeten daripada wanita dalam pengambilan keputusan, penyelesaian permasalahan ataupun berkarir merupakan hal yang salah. Nilai standar deviasi variabel ini sebesar

1,56249 yang melebihi 33% dari nilai rata-rata yang sebesar 1,27496 menjelaskan bahwa variasi data cukup besar.

4.2 Hasil Uji *Outlier*

Uji *outlier* pada variabel independen jarak kekuasaan (*power distance*), penghindaran ketidakpastian (*uncertainty avoidance*), kolektivisme dan maskulinitas terhadap variabel dependen efektivitas fungsi audit internal sebanyak 145 data observasi responden dengan menggunakan nilai *z-score*, dimana syarat yang harus terpenuhi adalah dengan jumlah sampel yang lebih dari 80 maka hasil *z-score* yang bernilai lebih dari 2,5 atau kurang dari -2,5 maka termasuk data *outlier* atau data yang menyimpang (Santoso, 2012).

Hasil pengujian pada Lampiran 3 menunjukkan terdapat 4 nilai yang lebih dari nilai 2,5 ataupun kurang dari -2,5. Sehingga, jumlah sampel data yang diuji selanjutnya yang diukur dengan efektivitas fungsi audit internal sebanyak 141 data.

4.3 Hasil Uji Kualitas Data

4.3.1 Uji Validitas

Menurut Nunally (1978) nilai muatan faktor yang “valid” adalah jika lebih dari 0,4. Uji validitas dilakukan pada 5 pertanyaan dari variabel jarak kekuasaan (*power distance*), 5 pertanyaan dari variabel penghindaran ketidakpastian (*uncertainty avoidance*), 6 pertanyaan dari variabel kolektivisme dan 5 pertanyaan dari variabel maskulinitas dari variabel independensi, 12 pertanyaan dari variabel dependen efektivitas fungsi audit internal. Hasil uji

validitas dapat dilihat pada Tabel 4.4, dimana hasil menunjukkan bahwa dari keseluruhan pertanyaan dalam penelitian memiliki nilai yang “valid”.

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas

Variabel	Muatan Faktor	Kesimpulan
EF1	0,625	Valid
EF2	0,426	Valid
EF3	0,245	Tidak Valid
EF4	0,604	Valid
EF5	0,423	Valid
EF6	0,598	Valid
EF7	0,508	Valid
EF8	0,406	Valid
EF9	0,511	Valid
EF10	0,372	Tidak Valid
EF11	0,339	Tidak Valid
EF12	0,426	Valid
PD1	0,711	Valid
PD2	0,748	Valid
PD3	0,782	Valid
PD4	0,792	Valid
PD5	0,702	Valid
UA1	0,616	Valid
UA2	0,632	Valid
UA3	0,673	Valid
UA4	0,715	Valid
UA5	0,727	Valid
IC1	0,715	Valid
IC2	0,731	Valid
IC3	0,637	Valid
IC4	0,677	Valid
IC5	0,735	Valid
IC6	0,667	Valid
MF1	0,730	Valid
MF2	0,650	Valid
MF3	0,744	Valid
MF4	0,573	Valid

Sumber: Data primer diolah (2018)

4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui konsisten dari hasil kuisioner yang didapatkan. Nilai dari *Cronbach's Coefficient Alpha* yang cukup dapat diterima (*acceptable*) adalah yang bernilai lebih dari 0.6 (Ghozali, 2013).

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan program SPSS versi 22.0 didapatkan hasil sebagai berikut pada Tabel 4.5

Tabel 4.5

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Kesimpulan
Efektivitas Fungsi Audit Internal	0,665	Reliabel
Jarak Kekuasaan	0,801	Reliabel
Penghindaran Ketidakpastiaan	0,698	Reliabel
Kolektivisme	0,784	Reliabel
Maskulinitas	0,601	Reliabel

Sumber: Data primer diolah (2018)

Dapat disimpulkan bahwa alat ukur variabel dependen adalah reliabel atau dapat dipercayai. Karna keseluruhan uji reliabilitas sudah melebihi 0,6.

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Hasil Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistika menjadi tidak valid. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikan	Keterangan
Keseluruhan Variabel	0,793	Data menyebar normal

Sumber : Data primer diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai signifikan efektivitas fungsi audit internal sebesar 0,793, dimana lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

4.4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Nilai		Keterangan
	Toleransi	VIF	
Jarak Kekuasaan	0.971	1.030	Tidak terjadi Multikolinearitas
Penghindaran Ketidakpastian	0.989	1.012	Tidak terjadi Multikolinearitas
Kolektivisme	0.990	1.010	Tidak terjadi Multikolinearitas
Maskulinitas	0.962	1.040	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data primer diolah (2018)

Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji multikolinearitas yang dapat dijelaskan bahwa dengan variabel independen yang memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan Toleransi lebih dari 0,10 maka dapat diartikan bahwa antara sesama variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

4.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas terdapat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Signifikan	Keterangan
Jarak Kekuasaan	0.410	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Penghindaran Ketidakpastiaan	0.059	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kolektivisme	0.645	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Maskulinitas	0.162	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data primer diolah (2018)

Tabel 4.8 menunjukkan nilai signifikan pada variabel-variabel independen yang lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa pada variabel-variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas (Gujarati, 2003).

4.5 Hasil Uji Hipotesis

4.5.1 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9

Hasil Uji F

Model	F	Signifikan	Keterangan
Regresi	15.97	0.0000	Model layak digunakan

Sumber: Data primer diolah (2018)

Pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 dimana dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.5.2 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.10

Tabel 4.10

Hasil Uji t

Model	Standar Koefisien B	Signifikan	Keterangan
Jarak Kekuasaan	-0.079	0.004	Signifikan
Penghindaran Ketidakpastian	-0.155	0.000	Signifikan
Kolektivisme	0.073	0.003	Signifikan
Maskulinitas	0.175	0.000	Signifikan

Sumber: Data primer diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa jarak kekuasaan (*power distance*) berpengaruh signifikan negatif terhadap efektivitas fungsi audit internal.

Hal ini berarti organisasi yang memiliki jarak kekuasaan tinggi akan memiliki kualitas atau efektivitas fungsi audit internal yang lebih rendah. Jarak kekuasaan yang tinggi akan disertai dengan rendahnya komunikasi, interaksi ataupun kerja sama antara atasan dan bawahan. Hasil ini disebabkan karena segala keputusan dalam aktivitas audit akan diambil oleh atasan tanpa adanya partisipasi dari bawahan (Yoo *et al.*, 2011), sedangkan dalam aktivitas audit dibutuhkan kerjasama dan kekompakan tim untuk meningkatkan efektivitas dan efisiennya (House, 2004). Hasil ini konsisten seperti hasil penelitian beberapa peneliti seperti Alzeban (2014), Hope *et al.* (2008), Patel *et al.* (2002), Umar dan Anandarajan (2004), Wingate (1997).

Berdasarkan hasil uji t ditemukan bahwa variabel penghindaran ketidakpastian (*uncertainty avoidance*) berpengaruh signifikan negatif terhadap efektivitas fungsi audit internal. Temuan ini mengartikan bahwa dengan tingginya sikap penghindaran ketidakpastian akan meningkatkan keketatan ataupun kekakuan pada setiap aturan dimana hal ini akan menyebabkan penurunan atau melambatnya efektivitas fungsi audit internal (Hughes *et al.*, 2009).

Hasil ini konsisten seperti hasil penelitian beberapa peneliti seperti Alzeban (2014), Hope *et al.* (2008), Hughes *et al.* (2009), Jeffery *et al.* (2004) dan Umar dan Anandarajan (2004). Penelitian yang dilakukan oleh Eulerich dan Westhausen (2017) menunjukkan hasil yang berlawanan yakni, jika penghindaran ketidakpastian pada sebuah perusahaan tinggi akan menyebabkan peningkatan pada efektivitas fungsi audit internal.

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel kolektivisme berpengaruh signifikan positif terhadap efektivitas fungsi audit internal. Temuan demikian menunjukkan bahwa sikap kolektivisme ataupun kekelompokan dalam auditor internal akan meningkatkan efektivitas fungsi audit internal (Eulerich & Westhausen, 2017). Auditor internal yang berperilaku kolektivisme lebih menjaga keharmonisan dalam kelompok (Hofstede, 2011), kemudian dalam pengambilan keputusan akan dilakukan dengan kelompok sehingga meningkatkan komunikasi, kerjasama dan efektivitas dalam penyelesaian masalah (House, 2004).

Hasil yang konsisten ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hell dan Wang (2009), Abdoli (2013), Avazzadeh *et al.* (2013) dan Alzeban (2014). Sedangkan menurut Hope *et al.* (2008), Umar dan Anandarajan (2004) dan Wingate (1997) individualisme dan kolektivisme berpengaruh signifikan negatif terhadap efektivitas fungsi audit internal.

Berdasarkan Tabel 4.10 ditemukan bahwa variabel maskulinitas berpengaruh signifikan positif terhadap efektivitas fungsi audit internal. Temuan ini mengartikan bahwa perusahaan dengan sikap maskulinitas akan meningkatkan efektivitas fungsi audit internal. Sikap maskulinitas dapat mengurangi tingkat

kesalahan dalam aktivitas dan dapat meningkatkan motivasi kelompok dalam kecepatan penyelesaian tugas (Breesch & Branson, 2009).

Hasil ini konsisten seperti penelitian yang dilakukan oleh Avazzadeh *et al.* (2013). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eulerich dan Westhausen (2017) menunjukkan bahwa maskulinitas dan feminitas tidak berpengaruh terhadap efektivitas fungsi audit internal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa maskulinitas dan feminitas berpengaruh signifikan negatif terhadap efektivitas fungsi audit internal (Hope *et al.*, 2008; Jeffery *et al.*, 2004; Mgbame *et al.*, 2012; Patel *et al.*, 2002; Sim & Goodwin, 2004).

4.5.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R square)

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11

Hasil Uji Adjusted R²

Model	Adjusted R Square
1	0.300

Sumber: Data primer diolah (2018)

Menurut Ghozali (2001), R^2 pada persamaan regresi rentan terhadap penambahan variabel independen, dimana semakin banyak variabel independen yang terlibat, maka nilai R^2 akan semakin besar. Pada Tabel 4.11, terlihat nilai *Adjusted R²* sebesar 0.300, artinya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 30%, sedangkan 70% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model.